

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya besar guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, pengembangan usaha ekonomi, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Pemberdayaan masyarakat sama pentingnya dengan peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan, dan peningkatan aparatur (birokrat) bagi pelaksanaan program yang sesuai dengan fungsi dan profesi masing-masing. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat akan dapat mengembangkan keterampilan dan juga memiliki ciri sebagai masyarakat yang membangun (Nafiqoh, 2021).

Pengertian dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat secara etimologis dapat diartikan ekonomi terdiri dari dua suku kata Bahasa Yunani yaitu oikos dan nomos yang berarti tata laksana rumah tangga.

Dampak ekonomi adalah konsekuensi atau efek yang timbul pada perekonomian akibat suatu peristiwa, kebijakan, perubahan pasar, atau fenomena lainnya. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif dan dapat dirasakan pada berbagai tingkat, mulai dari individu, bisnis, hingga negara secara keseluruhan.

Salah satu usaha agribisnis adalah budidaya jamur tiram yang merupakan potensi bisnis yang sangat menjanjikan jika dikembangkan di daerah tropis seperti Indonesia. Permintaan konsumen terhadap jamur khususnya jamur tiram yang cukup besar membuat peluang bisnis jamur tiram masih terbuka lebar, sehingga memberikan harapan besar kepada petani untuk memperoleh pendapatan yang besar dari budidaya jamur tiram (Retnaningsih, dkk 2017).

Jamur tiram putih (*Plaeotus ostreatus*) merupakan jamur kayu yang cukup populer dan banyak diminati oleh masyarakat karena tampilannya yang menarik cita rasanya lezat, kaya nutrisi dan rendah lemak sehingga sangat baik untuk dikonsumsi. Jamur tiram dapat bermanfaat sebagai obat untuk menurunkan kadar kolesterol darah, meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah tekanan darah tinggi, meningkatkan kadar gula darah dan mencegah tumor atau kanker Jamur tiram dapat dikonsumsi dalam keadaan segar sebagai lauk yang biasanya dicampur dengan daging, ikan atau sayuran lain dan dapat pula dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti sosis, keripik, nugget, abon dan bakso (Lisa, dkk 2015).

Menurut Amir, dkk (2023). Konsumsi jamur tiram di Indonesia saat ini yaitu sebesar 0,18 kg per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa jamur tiram masih memiliki pangsa pasar yang luas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berikut data produksi jamur tiram di Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1. Produksi Jamur Tiram di Indonesia 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
1.	2017	30.701.956 Kg	19
2.	2018	31.051.571 Kg	19,1
3.	2019	33.163.188 Kg	20,5
4.	2020	33.163.190 Kg	20,5
5.	2021	33.688.516 Kg	20,8

Sumber Data : Badan Pusat Stastistik, 2024.

Berdasarkan data Tabel 1. Produksi jamur tiram di Indonesia dari tahun 2017-2021 produksi jamur tiram mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 sebanyak 30.701.956 Kg, Tahun 2018 sebanyak 31.051.571 Kg, Tahun 2019 sebanyak 33.163.188 Kg, Tahun 2020 sebanyak 33.163.190 Kg, dan pada Tahun 2021 sebanyak 33.688.516 Kg.

Sulawesi Selatan pada tahun 2021 memiliki jumlah produksi jamur tiram sebanyak 241.364 kg dari berbagai daerah yang berada di Sulawesi Selatan. Salah satu daerah yang memiliki potensi produksi jamur tiram adalah Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Berikut data produksi jamur tiram di Sulawesi Selatan pada tahun 2017-2021.

Table 2. Produksi Jamur Tiram di Sulawesi Selatan 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Perkembangan (%)
1.	2017	66.577 Kg	9,0
2.	2018	83.944 kg	11,4
3.	2019	112.713 kg	15,3
4.	2020	231.171 Kg	31,4
5.	2021	241.366 kg	32,9

Sumber Data : Badan Pusat Stastistik, 2024.

Berdasarkan data Tabel 2. Produksi jamur tiram di Sulawesi Selatan dari tahun 2017- 2021 mengalami penurunan yang signifikan. Populasi produksi jamur tiram dari tahun 2017 sebanyak 66.577 Kg, tahun 2018 sebanyak 83.944 Kg, tahun 2019 sebanyak 112.713 Kg, tahun 2020 sebanyak 231.171 Kg dan pada tahun 2021 produksi jamur tiram mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 241.366 Kg.

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu usaha dengan nilai ekonomis yang menjajikan di daerah pedesaan. Dengan bahan baku yang mudah dicari hingga proses pembuatannya yang mudah, Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur

Takalar di Kelurahan Manongkoki sudah merintis usaha sejak 2019 hingga kini berkembang dengan baik. Budidaya jamur tiram merupakan prospek yang menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari melimpahnya bahan baku, proses produksi yang bisa menggunakan teknik sederhana serta konsumsi masyarakat yang cukup tinggi, sehingga usaha budidaya jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses budidaya jamur tiram putih pada Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram putih pada Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki?
3. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usaha tani jamur tiram Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki?
4. Bagaimana dampak ekonomi terhadap pendapatan Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumusan. Tujuan tersebut yakni :

1. Mendeskripsikan proses budidaya jamur tiram putih Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram putih pada Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki.
3. Menganalisis jumlah produksi dan pendapatan usahatani jamur tiram Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar di Kelurahan Manongkoki.
4. Menganalisis dampak ekonomi terhadap pendapatan Kelompok Wanita Tani Rumah Jamur Takalar.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pelaku pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang sama pada lokasi berbeda atau peneliti lanjutan pada lokasi yang sama.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh strata-S1 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musim Indonesia (UMI) Makassar, serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat pada kelompok Wanita Tani di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.